

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berdasarkan tujuannya berupa penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Ulum & Juanda (2016: 78), merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi) maupun hubungan kasualitas (sebab akibat).

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen (y), variabel dependen merupakan variabel terikat variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pada penelitian ini menggunakan ETR sebagai pengukuran penghindaran pajak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Merkusiwati (2017). ETR dapat menggambarkan informasi penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Astuti & Aryani, 2016). Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Kemudian berdasarkan UU 36 tahun 2008 pasal 17 mengenai besaran tarif pajak untuk WP orang pribadi dan badan sebesar 25 % dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ETR mendekati nilai tarif pajak yang ditetapkan sebesar 25% mengindikasikan semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Pengukuran penghindaran pajak menggunakan ETR dinilai lebih menggambarkan tindakan penghindaran pajak secara keseluruhan sebab memperhitungkan pajak kini dan pajak tangguhan, selain itu dengan penggunaan ETR dapat diketahui tindakan penghindaran pajak selanjutnya yang akan dilakukan perusahaan atau mengukur penghindaran pajak sebelumnya yang telah dilakukan perusahaan.

Rumus ETR dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Variabel independent (x), variabel independen pada penelitian ini adalah:

Leverage (x_1), tingkat leverage (LEV) perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio total utang terhadap modal sendiri (DER). Penggunaan total utang dikarenakan utang yang dilakukan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi maupun lainnya tidak hanya berasal dari utang jangka panjang tetapi juga berasal dari utang jangka pendek serta penggunaan DER pada penelitian ini dapat mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan terhadap modal sendiri atau mengindikasikan seberapa besar jaminan modal sendiri dalam menutupi hutang perusahaan. Rasio total utang terhadap modal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio total utang terhadap modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal}}$$

Ukuran perusahaan (x_2), Ukuran suatu perusahaan (SIZE) dapat diukur dengan menggunakan *natural logarithm* total asset yang dimiliki perusahaan, sebab aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat kestabilan yang berkesinambungan (Yogiyanto, 2007:282) dalam (Dewinta & Setiawan, 2016). serta penggunaan *natural logarithm* untuk menyamakan varians data yang terlalu besar.

Profitabilitas (x_3), Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets*. Menurut Dewinta & Setiawan (2016), ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan dapat memperhitungkan profitabilitas. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Struktur Kepemilikan (x_4), pada penelitian ini struktur kepemilikan diindikator menggunakan kepemilikan institusional. Menurut pengertian yang disampaikan oleh Faisal (2014) dalam Ngadiman & Puspitasari (2014), kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara membagi jumlah saham yang beredar dengan kepemilikan saham institusional seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pension, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusional lainnya.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan institusional (KI)} = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

komite audit (x_5), Pada penelitian ini komite audit (KA) diukur dengan menghitung jumlah keberadaan komite audit dalam perusahaan pada tahun tertentu seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Saputra & Asyik, 2017).

3.3. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 yang berjumlah 144 perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2016 berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana teknik penetapan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria tertentu tersebut diantaranya adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2016 dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016.
4. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.
5. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan dan laporan tahunannya memiliki data lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan data sekunder. Data sekunder menurut Ulum & Juanda (2016: 94), merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang ukan pengolahnya. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek

Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Selain itu juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel, dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis *SPSS versi 23* dengan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19). Statistik deskriptif akan mendeskripsikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Pada penelitian ini uji normalitas residual dilakukan menggunakan grafik normal *probability plot*. Penentuan normal tidaknya suatu data ditentukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonalnya dan taraf signifikansi hasil hitungan. Ketika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi tidak normal, (Ghozali, 2016:30).

3. Uji Asumsi Klasik Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi untuk variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonierits adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, sehingga setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

4. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

5. Analisis Regresi

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software *SPSS versi 23* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk mengetahui norma tidaknya data yang digunakan, kemudian gejala multikoloneritas dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut ini model analisis yang dapat diilustrasikan:

$$ETR = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + \beta_4 KI + \beta_5 KA + e$$

Keterangan :

ETR = Effective Tax Rate

α = Konstanta

LEV = Rasio Leverage (rasio total utang terhadap total asset)

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Return on assets

KI = Kepemilikan institusional

KA = Komite Audit

β = Koefisien regresi

e = *error term*

Hasil yang didapatkan dalam melakukan pengujian hipotesis analisis regresi meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Nilai koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Nilai statistik F

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi dengan joint hipotesa (Ghozali, 2016: 96) atau dengan kata lain uji F ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen.

c. Nilai statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

